

# **PENINGKATAN MINAT BACA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI OPTIMALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN**

**Yahdizar<sup>14</sup>**

Kepala SD Negeri Serengan I Surakarta

## **PENDAHULUAN**

Persoalan yang muncul di pendidikan pada sekolah khususnya di pelajaran Bahasa Indonesia banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi, banyaknya peserta didik yang sangat minim perbendaharaan bahasa yang dimiliki karena jarang mereka membaca buku.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah agar peserta didik memiliki perbendaharaan bahasa yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah, karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang terbaik, selama ini pendapat masyarakat seperti itu. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Kendala-kendala seperti uraian di atas dapat di atasi dengan cara memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, diupayakan oleh guru kelas bekerjasama dengan petugas perpustakaan sekolah, guru kelas memberi tugas kepada peserta didik agar dalam

---

<sup>14</sup> Alumni MPB UMS angkatan 2006

pelaksanaan proses pembelajaran selalu menggunakan referensi buku-buku yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan umumnya dimiliki oleh setiap instansi pendidikan formal, yaitu sekolah, keberadaannya sangat membantu bagi kelancaran proses pembelajaran dan keberlangsungan pendidikan. Namun, pada kenyataannya, hal tersebut tidak dapat berjalan dengan sempurna. Di samping faktor finansial sekolah yang kurang memadai untuk melaksanakan hal tersebut, juga kesadaran dari individu yang masih rendah akan fungsi dari perpustakaan sekolah. Ada beberapa kebiasaan negatif yang menghambat berkembangnya perpustakaan sekolah, antara lain :

3. Belum dipikirkan posisi perpustakaan sekolah sebagai unit yang strategis dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.
4. Lemahnya koleksi perpustakaan sekolah, pada umumnya perpustakaan sekolah hanya mengoleksi buku-buku pelajaran yang merupakan dropping dari pemerintah.
5. Perpustakaan di buka hanya pada jam istirahat saja.
6. Guru-guru tidak secara rutin meminta peserta didik dalam jam kelas ke perpustakaan untuk tugas, mencari informasi atau solusi sendiri.
7. Guru-guru tidak dapat minta peserta didik mencari informasi di perpustakaan di luar jam kelas karena perpustakaannya tidak buka.
8. Guru-guru sendiri jarang kunjungi perpustakaan, dan kurang tahu isinya.
9. Pada umum, pengelola perpustakaan kelihatannya tidak mempromosikan perpustakaannya (atau berjuang untuk meningkatkan minat baca) secara aktif dan kreatif.

Jika kebiasaan-kebiasaan negatif ini terus menerus diterapkan, maka Perpustakaan sekolah hanya menjadi "Gudang Buku" saja, tanpa pemberdayagunaan, umumnya ini terjadi di sekolah-sekolah, kebiasaan ini belum merubah dan tetap berlanjut sampai sekarang. Sudah seharusnya perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana atau fasilitas vital bagi sekolah untuk mengoptimalkan

pendayagunaannya, dengan salah satu cara optimalisasi layanan perpustakaan sekolah oleh pihak sekolah.

### **Hakikat Minat Baca**

Terdapat bermacam-macam rumusan/ definisi tentang minat. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2007: 744) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati. Semakin tinggi minat baca seseorang semakin senang seseorang untuk membaca buku atau menyunungi perpustakaan untuk membaca buku di perpustakaan atau meminjam buku perpustakaan. Bila diambil kesimpulan minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca memahami isi dari apa yang dibaca baik yang tertulis atau lisan.

### **Pembentukan Karakter**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa.

Lebih lanjut diterangkan Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai

landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Menurut Simon Philips (2008) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap dan prilaku yang ditampilkan. jadi istilah pembentukan karakter dalam penelitian ini, usaha maupun proses yang dilaksanakan pihak sekolah dalam mengarahkan, membimbing, mendidikpeserta didik yang akan mempengaruhi perilaku maupun karakter, dalam hal ini karakter gemar membaca.

### **Pengertian Perpustakaan**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Perpustakaan, menurut para ahli, Perpustakaan merupakan kumpulan buku atau akomodasi fisik tempat buku dikumpulkan (Sulistyo Basuki, 2009:1.6) Lebih lanjut Sulistyo Basuki (2009 : 1.10) menyatakan perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup, lebih-lebih bagi mereka yang sudah bekerja atau telah meninggalkan bangku sekolah ataupun putus sekolah. Seperti pendapat dari (Darmono, 2006 :12), dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah. Sesuai dengan pendapat (Sulistia, 2009 : 1.19) guru yang inovatif dan kreatif akan merencanakan pengajarannya dengan bekerja dengan perpustakaan. Lebih lanjut (Sulistia, 2009 : 1.12) menyatakan dalam usaha untuk membina minat baca peserta didik, para pendidik mulai menyadari betapa eratnya hubungan antara keterampilan dan kegiatan membaca,

untuk melaksanakan usaha membina minat baca tidak terlepas dari keberadaan perpustakaan

Dari kutipan-kutipan tersebut, dapat di simpulkan bahwa Perpustakaan adalah suatu kegiatan pengkoleksian dari karya tulis-karya tulis baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah, fiksi maupun non fiksi, ataupun surat kabar dan majalah, yang dapat di jadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi, yang dilakukan oleh perorangan maupun lembaga, yang bertujuan untuk memelihara, mengamankan, melestarikan, dan menggunakan dari koleksi karya tulis tersebut untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai dengan bulan April 2012

#### **2. Subjek Penelitian**

3 orang guru yaitu, guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas IV serta Peserta didik kelas IV, peserta didik kelas V dan peserta didik kelas VI SD Negeri Serengan I No. 70 Kota Surakarta.

#### **3. Sumber Data**

### **Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Yang dimaksud sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI dan peserta didik kelas IV, peserta didik kelas V dan peserta didik kelas VI SD Negeri serengan I No.70 Kota Surakarta setelah pelaksanaan penelitian pada siklus I dan Siklus II.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Yang dimaksud sumber data sekunder sumber data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer antara lain

diperoleh dari daftar kunjung perpustakaan pada kondisi awal untuk kunjungan bulan Oktober 2011, bulan November 2011 dan bulan Desember 2011 di SD Negeri Serengan I No. 70 Kota Surakarta.

## **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Pengamatan Langsung (Observasi)

*Dilakukan dengan cara pengamatan dan pengawasan serta pencatatan langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki yaitu besarnya pengaruh layanan optimalisasi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik*

- b. Wawancara (Interview)

Dilakukan dengan cara wawancara atau dialog dengan guru kelas, dan peserta didik yang berhubungan langsung dengan perpustakaan yang ada di sekolah

- c. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dokumen yang telah ada pada subjek penelitian, seperti : arsip-arsip, laporan-laporan, buku-buku dan photo yang berhubungan dengan subjek yang diteliti, dokumentasi berguna sebagai pendukung untuk memperoleh data.

### **2. Alat Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Memantau kegiatan layanan perpustakaan setelah dilakukan layanan sebelum dan sesudah jam pelajaran berlangsung kepada peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dalam area setting penelitian, secara rutin untuk mencatat segala perkembangan dari setiap tahap kemajuan yang telah di capai.

- b. Wawancara

Dengan cara mewawancarai langsung guru dan peserta didik setelah tindakan dilakukan peneliti dalam area setting penelitian.

- c. Dokumentasi

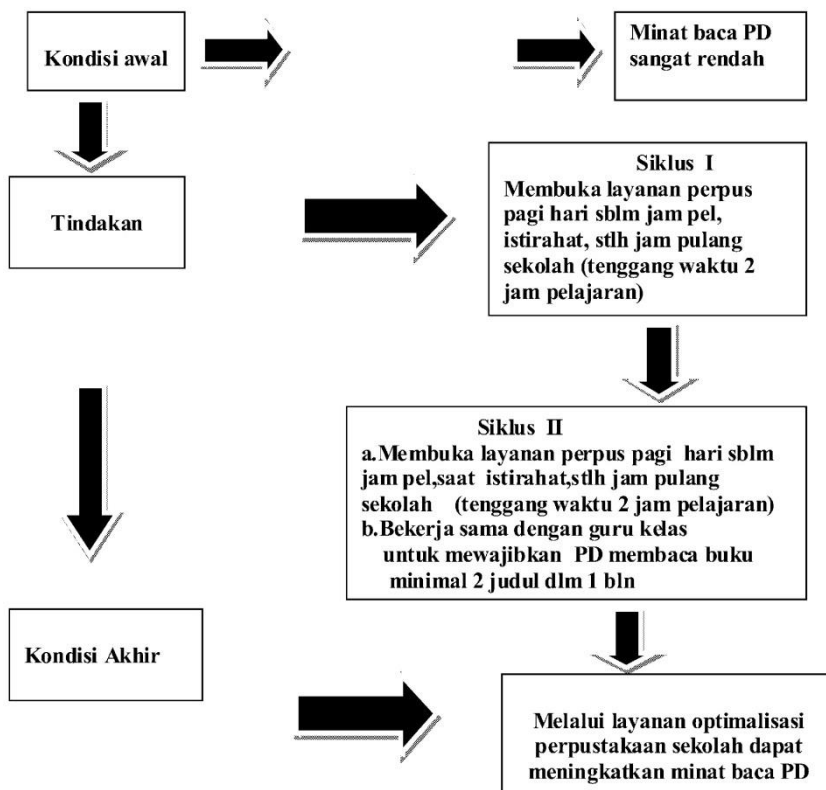
Mendokumentasikan kegiatan berupa photo saat tindakan dan catatan hasil dari observasi untuk kepentingan analisa data selanjutnya.

Selanjutnya melaksanakan evaluasi kegiatan yaitu melakukan studi perbandingan atas data yang telah di catat dengan cara membandingkan perkembangan yang telah di capai terhadap subjek penelitian, dengan banyaknya peminjaman buku di perpustakaan sesudah dan sebelum pelaksanaan tindakan. Lebih spesifik lagi, yang menjadi indikator keberhasilan layanan perpustakaan secara optimal dengan memberikan tambahan layanan di perpustakaan dengan cara melibatkan guru untuk memantau peserta didik dalam hal perdayaan perpustakaan. Dalam hal ini guru menargetkan peserta didik membaca banyaknya buku perpustakaan dalam satu bulan diharuskan membaca minimal dua buah buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Adapun ruang lingkup penilaian (Indikator) pada penelitian ini ialah :

1. Pembentukan karakter minat baca peserta didik dengan optimalisasi layanan Perpustakaan Sekolah, indikasinya ialah :
  - a. Perbandingan jumlah peserta didik yang mengunjungi perpustakaan sebelum tindakan dilaksanakan (kondisi awal).
  - b. Perbandingan aktifitas peserta didik yang masuk perpustakaan selama tindakan dilaksanakan (Siklus I dan Siklus 2).
2. Keberhasilan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk meminjam buku di perpustakaan,  
Indikasinya adalah:
  - a. Antusiasme peserta didik meminjam buku di perpustakaan
  - b. Banyak buku yang di pinjam peserta didik di perpustakaan

## Kerangka Pemikiran



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian bila dibandingkan dengan kondisi awal peneliti rinci sebagai berikut:

### Kondisi Awal

Analisis pengunjung perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Serengan I No.70 Surakarta, pada tindakan siklus I ada peningkatan, bila dibandingkan dengan kondisi awal. Tabel di bawah ini presentasi pengunjung perpustakaan sekolah pada kondisi awal yaitu bulan Oktober 2011, bulan November 2011, bulan Desember 2011, sebelum tindakan dilaksanakan, sebagai berikut:



No	Pengunjung perpustakaan masing-masing kelas	Bulan		
		Oktober 2011	Novemb 2011	Desemb 2011
1	Kelas IV	6 pengunjung	24 pengunjung	8 pengunjung
2	Kelas V	37 pengunjung	61 pengunjung	11 pengunjung
3	Kelas VI	0 pengunjung	16 pengunjung	6 pengunjung

Presentasi pengunjung perpustakaan sekolah masing-masing kelas pada bulan bulan Oktober 2011, bulan November 2011 dan Desember 2011 (**kondisi awal**) sebagai berikut:

- a. Kelas IV jumlah peserta didik 51 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah bulan Oktober 2011, 6 pengunjung (3,06%), bulan November 2011, 24 pengunjung (12,24%), bulan Desember 2011, 8 pengunjung (4,08%).
- b. Kelas V jumlah peserta didik 54 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah bulan Oktober 2011, 37 pengunjung (19,98%), bulan November 2011, 61 pengunjung (32,93%), bulan Desember 2011, 11 pengunjung (5,94%).
- c. Kelas VI jumlah peserta didik 48 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah bulan Oktober 2011, 0 pengunjung (0%), bulan November 2011, 16 pengunjung (7,68%), bulan Desember 2011, 6 pengunjung (2,88%).

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan dua siklus dengan rincian masing-masing siklus sebagai berikut:

### **Hasil Tindakan Siklus I**

Pemberian tindakan ada empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun proses tindakan yang diberikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah pertama peneliti bersama teman kolaborasi mengadakan pertemuan untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Dalam pertemuan antara peneliti dan teman kolaborasi membahas tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik kelas IV, peserta didik kelas V dan peserta didik kelas VI, agar minat baca meningkat dengan cara optimalisasi layanan perpustakaan sekolah, dengan cara :

- a. Membuka layanan perpustakaan sekolah pagi hari sebelum masuk (pelajaran dimulai).
- b. Membuka layanan perpustakaan sekolah saat peserta didik istirahat pertama dan istirahat kedua.
- c. Membuka layanan perpustakaan sekolah setelah jam pelajaran selesai dengan tenggang waktu dua jam pelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, dua bulan yaitu bulan Januari 2012 untuk pelaksanaan siklus II peneliti deskripsikan sebagai berikut:

No	Pengunjung perpustakaan masing-masing kelas	Bulan
		Januari 2012
1	Kelas IV	165 pengunjung
2	Kelas V	169 pengunjung
3	Kelas VI	44 pengunjung

Bila dipersentasikan jumlah peserta didik masing-masing kelas yang mengunjungi perpustakaan bulan Januari 2012 sebagai berikut:

- a. Kelas IV jumlah peserta didik 51 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 165 peserta didik ( 84,15% )
- b. Kelas V jumlah peserta didik 54 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 169 peserta didik ( 91,26% )
- c. Kelas VI jumlah peserta didik 48 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 44 peserta didik (21,12% )

## Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II diketahui dari hasil observasi dan dokumen daftar kehadiran pengunjung perpustakaan menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal, namun tidak seluruh peserta didik yang datang ke perpustakaan karena masih ada peserta didik yang belum aktif untuk datang ke perpustakaan. Pengunjung perpustakaan pada siklus II rincian sebagai berikut:

No	Pengunjung perpustakaan masing-masing kelas	Bulan
		Februari 2012
1	Kelas IV	144 pengunjung
2	Kelas V	103 pengunjung
3	Kelas VI	95 pengunjung

Bila dipersentasikan jumlah peserta didik masing-masing kelas yang mengunjungi perpustakaan bulan Februari 2012 sebagai berikut:

- Kelas IV jumlah peserta didik 51 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 144 peserta didik (73,44%)
- Kelas V jumlah peserta didik 54 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 103 peserta didik (55,62%)
- Kelas VI jumlah peserta didik 48 orang, yang mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 95 peserta didik (45,60%)

Hasil analisis pengunjung perpustakaan sekolah bila dibandingkan antara kondisi awal sebelum tindakan diberikan dan saat tindakan dilaksanakan (siklus 1) terdapat peningkatan pengunjung perpustakaan sekolah yang signifikan. Pada kondisi awal pengunjung perpustakaan, kelas IV (19,38%), kelas V (58,85%) dan kelas VI (10,56%), sedangkan tindakan pada siklus I, kelas IV (73,44%) jumlah pengunjung perpustakaan naik **54,06%**, kelas V (55,62%) jumlah pengunjung perpustakaan selisih **3,23%** dan kelas VI (45,60%) jumlah pengunjung perpustakaan naik **53,04%**.

Persentasi pengunjung pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

No	Kondisi Awal			Siklus I			Siklus II		
	IV	V	VI	IV	V	VI	IV	V	VI
2	19,92	58,85	10,56	84,15	91,26	21,12	73,44	55,62`	45,60

## **PENUTUP**

Setelah melakukan penelitian dengan memberikan tindakan dapat disimpulkan bahwa melalui “ Peningkatkan minat baca sebagai upaya pembentukan karakter siswa melalui Optimalisasi Layanan Perpustakaan” dapat membentuk karakter minat baca pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2004. *Perpustakaan Sekolah sumber belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo Basuki. 2009. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Sumber Belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Pendidikan nasional Tahun 2003.

## SESI DISKUSI

1. Apakah diwajibkan untuk membaca pada setiap kelas?  
Berapa persen peningkatan membaca? (Muh. Kosim, SMP Muh. 5 Surakarta)

**Jawab:**

Terima kasih atas tanggapan pak Kosim terhadap penyajian saya. Membaca wajib dilakukan semua warga sekolah, bukan hanya siswa, tetapi guru juga harus membaca. Dalam 1 bulan setiap siswa dapat membaca minimal 3 buku, kemudian guru kelas meminta rangkuman dari buku yang dibaca.

Kondisi awal dari kelas 4 hanya 10%, kelas 5 12%, kelas 6 hanya 5%. Kemudian hasil siklus I dan siklus II secara berurutan menjadi 73, 44%, 55,62%, dan 45, 60%.

2. Ibu Zahdizar, keadaan perpustakaan di sekolah saya belum lengkap dan judul bukunya lama. Bahkan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk buku-buku pelajarannya. Jadi, menurut ibu, dengan kondisi tersebut, bagaimana cara guru/sekolah untuk meningkatkan prestasi anak melalui pelayanan tersebut tetapi lebih hemat? Mengingat sekolah tersebut tidak memiliki dana untuk pengadaan buku?(Diah Nila K, Mahasiswa S2, Guru B. Indonesia MTs Nurul Huda, Banyuputih).

**Jawab:**

Bu Diah, ada beberapa jawaban yang dapat menjadi alternatif dalam keadaan di sekolah Anda. Pertama tergantung dari pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah untuk membuat permohonan bantuan buku kepada Dikpora atau instansi terkait pengadaan buku sekolah. Kedua, sekolah membuat program untuk alumni atau calon alumni menyumbang buku ke sekolah, dan ketiga, petugas perpustakaan mencari data buku-buku yang terbaru agar dapat diajukan ke kepala sekolah. Terima kasih.

3. Guru dituntut untuk menjadi profesional, bagaimana dengan background siswa, media TV yang sangat berpengaruh terhadap karakteristik anak? (Parmin, Mahasiswa MPB UMS).

**Jawab:**

Pak Parmin, Siswa lebih senang dengan TV karena visual dan dapat diingat dengan mudah, menurut saya cara yang efektif adalah mengajak siswa membaca buku-buku yang positif maka pembicaraan dalam membaca dapat terwujud. Karena pembentukan karakter adalah proses, dorong terus siswa agar sering mengunjungi perpustakaan. Terima kasih.

4. Bagaimana cara yang efektif mengajak anak untuk belajar membaca yang ada di pedesaan yang masih minim sekali minat bacanya? (Purwanti, SDN Rowosari, Kendal)

**Jawab:**

Ibu Purwanti yang saya hormati, pada dasarnya minat baca anak dapat ditumbuhkan dengan bimbingan dari guru (guru yang aktif) aktif bercerita dari buku yang pernah dibaca dan membuat siswa penasaran untuk mengetahui lanjutan cerita. Melalui proses siswa akan tumbuh minat bacanya. Terima kasih.